

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang membahas topik serupa dengan beberapa persamaan dan perbedaan pada objek yang diteliti. Berikut adalah telah hasil penelitian terdahulu.

1. **Fifie Dea Angelista, Leriza Desitama Anggraini, dan Andini Utari Putri (2024)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Pengguna *Paylater*”. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 100 responden yang merupakan mahasiswa. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel Independent (X) yaitu Literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah :

- a. Teknik sampling yang digunakan sama yakni *purposive sampling*
- b. Terdapat tiga variabel yang sama, yakni Literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan.

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya:

- a. Pada penelitian yang akan dilaksanakan terdapat variabel independent tambahan

yakni perilaku konsumtif yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya

- b. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teknik sampling SEM-PLS, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan regresi linear berganda

2. Erly Nabila Siskawati & Mega Noerman Ningtyas (2022)

Penelitian ini berjudul “Literasi Keuangan, Financial Technology dan Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 389 responden mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (angkatan 2018–2021). Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan financial technology berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Terdapat dua variabel independen yang sama, yaitu literasi keuangan dan perilaku keuangan
- b. Teknik analisis yang digunakan sama, yakni SEM-PLS

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya:

- a. Pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada *financial technolgy*, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menambahkan gaya hidup, sikap keuangan, dan perilaku konsumtif sebagai variabel independen
- b. Pada penelitian sebelumnya menggunakan responden dari mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (angkatan 2018–2021), sedangkan pada

penelitian yang akan dilakukan menggunakan responden mahasiswa dari Surabaya.

3. Kartika Retnaningrum & Siti Sundari (2022)

Penelitian ini berjudul “*The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, and Perceived Risk on Financial Management Behavior in Using Buy Now Pay Later (BNPL)*”. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 150 responden mahasiswa di Surabaya yang menggunakan BNPL. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, *perceived risk* juga berpengaruh dalam mengontrol perilaku penggunaan BNPL.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya adalah:

- a. Terdapat tiga variabel independen yang sama, yaitu literasi keuangan, sikap keuangan, dan perilaku keuangan
- b. Terdapat persamaan yaitu menggunakan *paylater* sebagai objek penelitian
- c. Teknik analisis yang digunakan sama yakni SEM-PLS
- d. Responden yang digunakan sama yaitu mahasiswa di Surabaya

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya:

- a. Pada penelitian yang akan dilaksanakan terdapat variabel tambahan yakni gaya hidup dan perilaku konsumtif yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya

4. Kurnia, Goso Goso, Muh. Halim (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh *Fintech (Paylater)*, Literasi Keuangan dan

Perilaku Komsumtif Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa”. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan 61 mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo angkatan 2019. Teknik analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa ketiga variabel (*Fintech*, Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah:

- a. Terdapat dua variabel independen yang sama, yakni Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif
- b. Menggunakan mahasiswa sebagai responden penelitian

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Pada penelitian yang akan dilaksanakan terdapat variabel tambahan yakni gaya hidup dan sikap keuangan yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya
- b. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan teknik analisis SEM-PLS yang dimana pada penelitian sebelumnya masih menggunakan teknik analisis linear berganda
- c. Pada penelitian sebelumnya menggunakan responden mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo angkatan 2019, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan responden mahasiswa dari Surabaya

5. Pratiksinh Vaghela, Tushar Chaudhari, Anjali Singh (2023)

Penelitian ini berjudul “*Effect of Financial Literacy and Attitude on Financial Behavior among University Students*”. Teknik *sampling* yang digunakan Adalah *random sampling* dengan menggunakan 310 responden mahasiswa universitas di

India. Teknik analisis yang digunakan adalah *Structural Equation Modeling* (SEM). Hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah:

- a. Terdapat satu variabel independen yang sama, yakni Literasi Keuangan
- b. Menggunakan teknik analisis yang sama yakni SEM-PLS

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan responden dari Surabaya sedangkan pada penelitian dahulu menggunakan responden dari India
- b. Pada penelitian yang akan dilaksanakan terdapat variabel tambahan yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu gaya hidup dan perilaku konsumtif.

6. Aisyah Nur Hidayah dan Rr. Iramani (2023)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya hidup, dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Generasi Milenial Dengan Locus of Control Sebagai Variabel Mediasi”. Teknik sampling yang digunakan Adalah *purposive sampling* dan *convenience sampling* dengan menggunakan 235 responden generasi milenial di Surabaya dan Sidoarjo yang berpenghasilan minimal Rp 4 juta. Teknik analisis yang digunakan adalah SEM-PLS. Hasil penelitian membuktikan bahwa Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah:

- a. Terdapat tiga variabel independen yang sama, yakni Literasi Keuangan, gaya

hidup, dan sikap keuangan

- b. Menggunakan teknik analisis yang sama yakni SEM-PLS

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Pada penelitian dahulu menggunakan *locus of control* sebagai variabel mediasi sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan tidak menggunakan variabel mediasi
- b. Terdapat variabel tambahan yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu perilaku konsumtif.
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan responden generasi milenial di Surabaya dan Sidoarjo, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan responden mahasiswa dari Surabaya

7. Irvan Noormansyah dan Fifi Febriyanti Putri (2024)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Konsumtif, Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Penggemar K-Pop di Jakarta”. Teknik sampling yang digunakan Adalah *purposive sampling* dengan menggunakan 195 responden penggemar K-Pop di Jakarta. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengetahuan keuangan dan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan sedangkan kontrol diri tidak berpengaruh signifikan.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian ini adalah:

- a. Terdapat satu variabel independen yang sama, yakni perilaku konsumtif

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Pada penelitian dahulu menggunakan penggemar K-Pop sebagai objek

penelitian, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan *paylater*

- b. Terdapat variabel tambahan yang belum diteliti pada penelitian sebelumnya yaitu Literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan
- c. Pada penelitian terdahulu menggunakan responden penggemar K-Pop di Jakarta, sedangkan pada penelitian yang akan dilaksanakan menggunakan responden mahasiswa dari Surabaya

RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU
Tabel 2. 1

No	Nama (Tahun)	Tujuan Penelitian	Dependen (Y)	Independen (X)	Sampel & Teknik Sampling	Teknik Analisis	Hasil Penelitian
1	Angelista, <i>et al</i> (2024)	Mengetahui pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa pengguna <i>Paylater</i>	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan, Gaya hidup, Sikap Keuangan	100 mahasiswa Fakultas Ekonomi UIGM (2020–2023), <i>purposive sampling</i>	Regresi Linear Berganda	Semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dan simultan
2	Siskawati dan Ningtyas (2022)	Mengetahui pengaruh literasi keuangan dan penggunaan <i>financial technology</i> terhadap perilaku keuangan mahasiswa, serta untuk mengetahui apakah <i>fintech</i> memberi dampak positif negatif terhadap perilaku keuangan generasi muda.	Perilaku Keuangan	Literasi keuangan, <i>Financial technology (fintech)</i>	389 mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (angkatan 2018–2021), <i>purposive sampling</i>	SEM-PLS	<i>financial technology</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan
3	Retnaningrum dan Sundari (2022)	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>perceived risk</i> terhadap perilaku	Perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa	Literasi keuangan, Sikap keuangan,	150 mahasiswa di Surabaya yang menggunakan BNPL, <i>purposive sampling</i>	SEM-PLS	Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh

		keuangan mahasiswa pengguna <i>paylater</i> , serta melihat sejauh mana ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan perilaku mahasiswa dalam menggunakan layanan <i>Paylater</i> .	(dalam penggunaan BNPL)	<i>Perceived risk</i>			positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Sementara itu, <i>perceived risk</i> juga berpengaruh dalam mengontrol perilaku penggunaan BNPL.
4	Kurnia, <i>et al</i> (2023)	Mengetahui apakah <i>Fintech (Paylater)</i> , Literasi Keuangan dan Perilaku Konsumtif berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	Perilaku Keuangan	<i>Fintech (Paylater)</i> , Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif	61 mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Palopo angkatan 2019, <i>non-probability sampling</i>	Regresi Linear Berganda	Ketiga variabel (<i>Fintech</i> , Literasi Keuangan, Perilaku Konsumtif) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial maupun simultan terhadap perilaku keuangan mahasiswa
5	Vaghela, <i>et al</i> (2023)	Mengetahui literasi keuangan dan sikap keuangan memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa di India, serta	Perilaku keuangan mahasiswa	Literasi keuangan, Sikap keuangan	310 mahasiswa universitas di India, <i>random sampling</i>	SEM-PLS	Literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif signifikan

		untuk memberikan gambaran perbandingan perilaku keuangan mahasiswa di negara berkembang.					terhadap perilaku keuangan mahasiswa
6	Hidayah dan Iramani (2023)	Menganalisis pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial, sekaligus menguji peran <i>locus of control</i> sebagai variabel mediasi.	Perilaku pengelolaan keuangan	Literasi keuangan, gaya hidup, dan sikap keuangan	235 generasi milenial di Surabaya dan Sidoarjo, <i>Purposive sampling</i> dan <i>convenience sampling</i>	SEM-PLS	Literasi keuangan dan Gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, lalu Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan dan <i>locus of control</i> tidak memediasi hubungan literasi keuangan dengan perilaku pengelolaan keuangan
7	Noormansyah dan Putri (2024)	Mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan keuangan, perilaku konsumtif, dan kontrol diri	Perilaku pengelolaan keuangan	Pengetahuan Keuangan, Perilaku	195 penggemar K-Pop di Jakarta, <i>Purposive sampling</i>	Regresi Linear berganda	Kontrol diri tidak berpengaruh signifikan, sedangkan

		terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada kalangan penggemar K-Pop di Jakarta		Konsumtif, Kontrol Diri			Pengetahuan keuangan dan perilaku konsumtif berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan
--	--	---	--	-------------------------	--	--	---

Sumber : data diolah (Angelista *et al.*, 2024; Hidayah & Iramani, 2023; Kurnia *et al.*, 2023; Noormansyah & Putri, 2024; Retnaningrum & Sundari, 2025; Siskawati & Ningtyas, 2022; Vaghela *et al.*, 2023)

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori akan membahas tentang berbagai teori yang berkaitan dengan penelitian ini antara lain:

2.2.1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991 sebagai pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang muncul karena adanya niat (*intention*) yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*) (Ajzen, 1991).

Secara sederhana, teori ini beranggapan bahwa seseorang akan melakukan suatu perilaku jika ia memiliki keinginan kuat (niat) dan merasa mampu mengendalikan atau melakukannya. Ketiga komponen utama dalam TPB ini saling berhubungan dan membentuk dasar pengambilan keputusan individu untuk bertindak dalam situasi tertentu.

1. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Sikap terhadap perilaku adalah evaluasi positif atau negatif seseorang terhadap perilaku tertentu. Sikap ini terbentuk dari kepercayaan individu mengenai konsekuensi yang akan muncul jika ia melakukan perilaku tersebut.

Dalam konteks keuangan, misalnya, mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan uang cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, jika seseorang menganggap pengaturan keuangan itu tidak penting, maka niatnya untuk berperilaku finansial sehat akan rendah.

2. Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Norma subjektif mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan individu, baik dari teman sebaya, keluarga, maupun lingkungan sekitar, yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Jika seseorang merasa bahwa lingkungan sosialnya mendukung perilaku tertentu, maka niat untuk melakukan perilaku tersebut akan semakin kuat (Ajzen, 1991).

Dalam konteks penelitian ini, norma subjektif dapat tercermin dari pengaruh gaya hidup atau tren sosial yang mendorong mahasiswa menggunakan layanan *Paylater* karena dianggap “normal” atau umum dilakukan oleh teman-temannya.

3. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol perilaku adalah sejauh mana seseorang merasa memiliki kemampuan atau sumber daya untuk melakukan suatu perilaku. Aspek ini mencerminkan kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan tindakan yang diambil.

Sebagai contoh, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan tinggi akan lebih percaya diri dalam mengatur pengeluarannya dan cenderung mampu mengendalikan penggunaan *Paylater* secara bijak. Sebaliknya, mahasiswa dengan literasi keuangan rendah akan merasa kesulitan dalam mengontrol perilaku konsumtifnya.

Ajzen (1991) juga menegaskan bahwa semakin positif sikap seseorang, semakin kuat norma sosial yang mendukung, serta semakin tinggi kontrol perilaku yang dirasakan, maka semakin besar niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu, yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku aktualnya.

Secara keseluruhan, TPB membantu menjelaskan mengapa seseorang dengan pengetahuan dan sikap yang sama bisa memiliki perilaku keuangan yang berbeda. Faktor sosial dan kontrol diri menjadi pembeda yang penting, terutama dalam konteks mahasiswa pengguna layanan keuangan digital seperti *Paylater*, di mana keputusan keuangan sering kali dipengaruhi oleh tren sosial dan kemampuan individu mengelola risiko finansial.

2.2.2. Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan mencakup berbagai tindakan dan kebiasaan individu dalam menangani keuangan pribadi, termasuk menabung, berinvestasi, serta mengatur pengeluaran. Di samping itu, pendekatan teori psikologi sosial juga memiliki relevansi yang besar dalam memahami perilaku keuangan. Teori *Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa niat (*intention*) merupakan faktor utama yang memengaruhi tindakan seseorang. Niat tersebut terbentuk dari tiga komponen, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam konteks keuangan, sikap positif terhadap pengelolaan uang, dorongan lingkungan sosial, serta keyakinan akan kemampuan diri untuk mengatur keuangan dapat membentuk niat yang kuat sehingga menghasilkan perilaku keuangan yang lebih baik. Dengan kata lain, perilaku keuangan mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan finansial, tetapi juga oleh faktor psikologis dan sosial sebagaimana dijelaskan dalam TPB (Ajzen, 1991). Indikator pengukuran dari variabel ini menurut Siskawati & Ningtyas (2022) meliputi :

a) Konsumsi

- b) Manajemen arus kas
- c) Manajemen kredit
- d) Tabungan dan investasi

Sedangkan menurut Retnaningrum & Sundari (2025), indikator perilaku keuangan adalah :

- a) Konsumsi
- b) Manajemen Arus Kas
- c) Tabungan dan Investasi
- d) Manajemen Kredit

2.2.3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan menggunakan berbagai konsep serta produk keuangan untuk mengambil keputusan yang bijak dalam mengelola uang. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Chen & Volpe (1998) dalam penelitiannya pada mahasiswa di Amerika menemukan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa relatif rendah, rata-rata hanya mampu menjawab benar sekitar 53% dari pertanyaan yang diberikan. Rendahnya literasi keuangan ini berimplikasi pada kemampuan pengambilan keputusan, di mana mahasiswa yang pengetahuan keuangannya minim cenderung memiliki opini yang salah dan keputusan finansial yang kurang tepat. Temuan ini menegaskan bahwa literasi keuangan tidak hanya sekadar pengetahuan, tetapi juga berpengaruh langsung terhadap kualitas perilaku keuangan sehari-hari. Oleh karena itu, semakin baik pemahaman individu terhadap konsep dasar keuangan, semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk memiliki

perilaku keuangan yang sehat dan rasional (Chen & Volpe, 1998). Indikator dari literasi keuangan menurut Kurnia *et al.* (2023), meliputi :

- a) Pengetahuan
- b) Penganggaran
- c) Pengelolaan kredit
- d) Pentingnya asuransi
- e) Dasar investasi
- f) Perencanaan
- g) Penggunaan

Sementara menurut Siskawati & Ningtyas (2022), indikator literasi keuangan mencakup :

- a) Pengetahuan
- b) Pengalaman
- c) Kesadaran
- d) Keterampilan

2.2.4. Gaya hidup

Gaya hidup (*lifestyle*) menggambarkan cara individu dalam menjalani kehidupan sehari-hari, termasuk kebiasaan konsumsi, pilihan hiburan, hingga bagaimana mereka memprioritaskan kebutuhan. Menurut Lestari & Endang (2023), mahasiswa cenderung menyesuaikan gaya hidup mereka dengan tren yang muncul di media sosial dan lingkungan sekitar. Gaya hidup konsumtif ini membuat mahasiswa lebih mudah terdorong untuk membeli barang-barang yang sebenarnya tidak menjadi kebutuhan utama, seringkali hanya demi eksistensi sosial atau kepuasan sesaat. Restike

et al. (2024) menyatakan bahwa gaya hidup memiliki hubungan yang erat dengan kecenderungan mahasiswa menggunakan layanan seperti *Paylater*. Indikator pengukuran dari variabel ini menurut Hidayah & Iramani (2023) yaitu

- a) Pandangan individu dalam mengikuti trend
- b) Pandangan orang lain
- c) Pandangan akan sebuah produk

Menurut Angelista *et al.* (2024), indikator pengukuran dari variabel ini yaitu

- a) Kemampuan individu dalam berinteraksi dengan lingkungan
- b) Cara mengelola pengeluaran finansial
- c) Pemanfaatan waktu luang

Ketika gaya hidup mahasiswa semakin hedonis dan konsumtif, maka penggunaan kredit digital juga meningkat karena dianggap sebagai solusi praktis untuk memenuhi keinginan sesaat.

2.2.5. Sikap Keuangan

Sikap keuangan atau financial attitude merujuk pada cara pandang seseorang terhadap uang dan bagaimana mereka memperlakukan aspek finansial dalam hidupnya. Ajzen (1991) dalam teorinya menyebutkan bahwa sikap seseorang dapat memengaruhi intensi dan pada akhirnya mempengaruhi tindakan nyata. Mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap keuangan umumnya lebih disiplin dalam membuat perencanaan dan pengeluaran (Angelista *et al.*, 2024).

Indikator pengukuran dari variabel ini menurut Retnaningrum & Sundari (2025) yaitu

- a) Orientasi terhadap Keuangan Pribadi

- b) Filosofi Utang
- c) Keamanan Keuangan
- d) Menilai Keuangan Pribadi

Menurut Vaghela *et al.* (2023), Indikator pengukuran dari variabel ini yaitu

- a) Kontrol dalam situasi keuangan
- b) Kemampuan mengelola keuangan untuk tujuan di masa depan
- c) Kemampuan mengelola keuangan di masa depan
- d) Penting menabung
- e) Ketertarikan mempelajari keuangan
- f) Diskusi dengan orang lain

2.2.6. Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif adalah suatu tindakan membeli barang atau jasa yang didorong oleh keinginan, bukan kebutuhan. Biasanya, seseorang yang memiliki perilaku konsumtif cenderung membeli secara impulsif, membeli secara berlebihan, dan membeli tanpa pertimbangan yang rasional. Fenomena ini cukup umum terjadi di kalangan mahasiswa, terutama dengan maraknya platform belanja online dan layanan *paylater* seperti *Paylater*. Banyak mahasiswa yang terpengaruh untuk membeli sesuatu hanya karena diskon, tampilan menarik, atau untuk mengikuti tren gaya hidup. Akibatnya, tanpa disadari, pengeluaran meningkat dan bisa mengganggu pengelolaan keuangan pribadi.

Untuk membentuk perilaku keuangan yang baik, mahasiswa perlu lebih sadar terhadap gaya hidup dan mulai membedakan mana kebutuhan dan mana keinginan. Jika tidak, maka kondisi keuangan pribadi bisa jadi tidak stabil, terutama jika terus

mengandalkan sistem bayar nanti tanpa perencanaan yang matang.

Indikator pengukuran dari variabel ini menurut Kurnia *et al.* (2023), yaitu

- a) Membeli produk karena iming-iming hadiah
- b) Membeli produk karena kemasan yang menarik
- c) Membeli produk atas pertimbangan harga
- d) Membeli produk hanya sekedar menjaga simbol status

Indikator pengukuran dari variabel ini menurut Noormansyah & Putri (2024), yaitu

- a) Pembelian barang karena keinginan
- b) Pembelian tidak terencana
- c) Batas konsumsi barang atau jasa

2.3 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel dalam penelitian ini akan menjelaskan mengenai keterkaitan setiap variabel berdasarkan teori atau penelitian terdahulu.

2.3.1. Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Secara logis, mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih mampu dalam mengelola keuangannya dengan bijak. Pemahaman mengenai bagaimana menyusun anggaran, mengenali risiko utang, hingga membedakan antara kebutuhan dan keinginan dapat membantu mahasiswa untuk menghindari keputusan finansial yang merugikan, seperti dalam penggunaan *Paylater*. Menurut *Theory of Planned Behavior* Ajzen (1991), salah satu faktor penting yang memengaruhi perilaku seseorang adalah *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan suatu tindakan. Dalam konteks keuangan, kemampuan tersebut dapat tercermin melalui literasi keuangan, yakni tingkat

pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan dasar, seperti penganggaran, kredit, investasi, dan tabungan. Dengan literasi yang baik, mahasiswa cenderung mempertimbangkan kembali sebelum berhutang untuk memenuhi keinginan yang bersifat sementara.

Penelitian Retnaningrum & Sundari (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna *paylater*. Hasil serupa juga diperoleh oleh Vaghela *et al.* (2023) yang meneliti mahasiswa di India, di mana pemahaman keuangan mendorong mahasiswa lebih berhati-hati dalam mengelola pengeluaran. Hal ini diperkuat oleh Siskawati & Ningtyas (2022) yang menyebutkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengatur keuangannya sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan risiko, dan kemampuan membuat perencanaan keuangan dapat memengaruhi tindakan mahasiswa dalam menggunakan layanan *Paylater* agar tidak menimbulkan masalah keuangan.

2.3.2. Hubungan Gaya hidup Terhadap Perilaku Keuangan

Gaya hidup menggambarkan cara individu dalam membagi waktu, uang, serta kegiatan harian mereka. Pola hidup yang lebih konsumtif umumnya membuat individu lebih fokus pada pemenuhan keinginan daripada kebutuhan. Dari sudut pandang logika, gaya hidup yang berfokus pada konsumsi yang berlebihan akan mengurangi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, karena banyak pendapatan digunakan untuk pengeluaran yang tidak memberikan hasil. Di sisi lain, gaya hidup sederhana dan lebih memprioritaskan kebutuhan pokok dapat membantu individu mengembangkan perilaku keuangan yang lebih terarah. Berdasarkan *Theory of*

Planned Behavior, subjective norm menggambarkan pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku individu. Dalam penelitian ini, gaya hidup dapat dipandang sebagai bagian dari norma sosial yang membentuk cara seseorang mengatur dan menggunakan uangnya. Gaya hidup yang dimiliki mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh lingkungan sosial, tren, dan media digital yang menekankan konsumsi serta kenyamanan instan

Hasil penelitian Hidayah *et al.* (2023) memperkuat hal tersebut dengan menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan generasi milenial. Individu dengan gaya hidup konsumtif cenderung lebih sulit mengendalikan keuangannya, sehingga tingkat pengelolaan keuangan menjadi lebih rendah. Temuan ini menegaskan bahwa pola hidup menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi bagaimana seseorang mengatur dan menggunakan sumber daya finansialnya.

Selain itu, penelitian Angelista *et al.* (2024) juga menemukan bahwa gaya hidup berhubungan negatif dengan perilaku keuangan mahasiswa. Semakin tinggi kecenderungan gaya hidup konsumtif yang dijalankan, semakin rendah pula kualitas perilaku keuangan mereka. Penelitian ini memberikan bukti yang jelas bahwa gaya hidup yang berlebihan, terutama pada kalangan mahasiswa yang sering menggunakan layanan *paylater*, dapat berdampak pada ketidakstabilan keuangan pribadi.

2.3.3. Hubungan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan

Sikap keuangan yang baik akan terlihat dalam perilaku sehari-hari. Mahasiswa yang meyakini bahwa mengelola uang adalah hal yang penting cenderung akan lebih disiplin dalam berutang, membatasi pengeluaran, dan berkomitmen untuk menabung.

Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki sikap acuh terhadap keuangan lebih mudah terjebak dalam kebiasaan menggunakan *Paylater* yang tidak sehat.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, *attitude toward behavior* atau sikap terhadap perilaku merupakan faktor yang berpengaruh langsung terhadap niat serta tindakan seseorang. Sikap keuangan mencerminkan pandangan individu terhadap uang, apakah uang dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sekadar sarana konsumsi.

Mahasiswa dengan sikap keuangan yang positif akan memiliki kecenderungan untuk merencanakan, menabung, dan berinvestasi dengan bijak. Sebaliknya, sikap negatif terhadap uang dapat memicu perilaku keuangan yang tidak sehat, seperti pengeluaran berlebihan atau penggunaan *Paylater* tanpa perencanaan.

Sikap keuangan yang positif merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku keuangan yang sehat. Angelista *et al.* (2024) menjelaskan bahwa mahasiswa yang memiliki pandangan yang baik terhadap uang seperti menghargai nilai uang, bersikap hemat, dan memiliki kebiasaan menyusun anggaran akan lebih mampu mengelola keuangannya dengan baik. Sikap ini akan membantu mahasiswa untuk lebih selektif dalam menggunakan layanan seperti *SPaylater* dan tidak menggunakannya secara sembarangan. Hasil pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap keuangan yang baik berbanding lurus dengan perilaku keuangan yang sehat. Artinya, semakin mahasiswa menghargai uang dan bersikap realistis terhadap kondisi finansial mereka, semakin kecil kemungkinan mereka mengalami masalah keuangan akibat penggunaan *Paylater* yang berlebihan.

Penelitian Vaghela *et al.* (2023) membuktikan bahwa sikap keuangan

berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mahasiswa, di mana semakin baik sikap seseorang terhadap uang, semakin sehat pula pengelolaan keuangannya. Retnaningrum & Sundari (2025) juga menegaskan hal serupa bahwa sikap keuangan menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa pengguna *paylater*.

2.3.4. Hubungan Perilaku Konsumtif Terhadap Perilaku Keuangan

Perilaku konsumtif sering kali identik dengan kecenderungan membeli barang atau jasa bukan berdasarkan kebutuhan, melainkan dorongan keinginan sesaat. Perilaku ini dapat melemahkan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan, karena dana yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan penting justru habis untuk hal yang tidak penting. Akibatnya, semakin tinggi perilaku konsumtif yang dimiliki, semakin sulit bagi seseorang untuk mempertahankan perilaku keuangan yang sehat. Mengacu pada *Theory of Planned Behavior*, perilaku konsumtif berkaitan dengan aspek *perceived behavioral control* dan *subjective norm*, di mana seseorang bisa terpengaruh oleh tekanan sosial maupun keinginan pribadi dalam membuat keputusan pembelian. Dalam konteks mahasiswa, perilaku konsumtif sering muncul karena dorongan gaya hidup, promosi media, dan kemudahan akses layanan keuangan digital seperti *Paylater*

Kurnia *et al.* (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perilaku konsumtif berhubungan negatif dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kecenderungan konsumtif tinggi biasanya kurang mampu menyusun rencana keuangan yang baik, sehingga keuangannya rentan tidak stabil. Hal ini menegaskan bahwa perilaku konsumtif menjadi salah satu faktor penting yang

dapat menurunkan kualitas perilaku keuangan individu.

Temuan serupa juga diperlihatkan oleh Noormansyah & Putri (2024) yang menunjukkan bahwa perilaku konsumtif memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, di mana semakin konsumtif seorang mahasiswa, maka semakin rendah kualitas pengelolaan keuangannya. Hasil ini memperkuat argumen bahwa pola konsumsi yang berlebihan dapat menjadi penghambat utama dalam membentuk perilaku keuangan yang baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumtif berbanding terbalik dengan kualitas perilaku keuangan. Mahasiswa dengan tingkat konsumtif tinggi cenderung kesulitan dalam mengendalikan keuangan pribadi, sedangkan mahasiswa yang mampu menekan perilaku konsumtif akan memiliki perilaku keuangan yang lebih terarah dan stabil.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan pada latar belakang, landasan teori, dan hubungan antar variabel, maka dapat diperoleh kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2. 1

KERANGKA PEMIKIRAN PENELITIAN

2.5 **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan sebuah asumsi awal mengenai masalah yang akan diteliti. Hipotesis yang dibuat didasarkan pada referensi yang tersedia. Pada penelitian ini hipotesis adalah sebagai berikut:

- H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
- H2: Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan
- H3: Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan
- H4: Perilaku konsumtif berpengaruh negatif terhadap perilaku keuangan